E-ISSN : 2549-6581

Artikel Hasil Penelitian

Diterima : 2 Juli 2018

Direview : 27 November 2018

Dimuat : Desember 2018 – Maret 2019

HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU (USIA, PARITAS, PENDIDIKAN) DAN DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DENGAN KEIKUTSERTAAN SENAM HAMIL DI DESA PANDANMULYO

Era Nurisa Windari, SST, M.Kes^{1*}, Rismaina Putri, SST, M.Keb², Siti Nur Astriani³¹S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas BrawijayaEmail* : ersawibowo@gmail.com

HP : +6282141687999

ABSTRACT

Pregnancy is process started from conception till the the fetus birth. Duringpregnant women, their experience will be changes in both oftheir physiological and psychological. The Indonesia health government give some solutions for their worriedone of the programs that will resolve of the problems that is expected to overcome the problem is pregnancy physical exercise. Pregnant exercise is a motion physical exercise that is used for a therapeutic preparation in readiness of pregnant women. There are a lot of factors that influence the participation of mothers including the characteristics of the mother. The characteristic which is women intrapersonal factor is the factor of itself which includes such as parity, age and education as well as social support in pregnancy exercise. Social support that leads to appreciate or assistance and also the attentionprovided by others or groups, especially the support of a spouse/husband. This study aims to determine that the relation between the characteristics (parity, age and education) and than social support of their husband's with the participation of exercise in pregnancy atplace area Pandanmulyo Village Tajinan Sub-District Malang Regency 2017. The research design used by researchers is analytic observational where the researcher use 35 respondents that's taken using total sampling method with the result of exercise in pregnancy participation as much as 57.1% or followed by 25 respondents. Data analysis was tested using Chi Square with characteristic result that is age, parity and education with p value = 0.006,0.046,0.018 and husband's social support show result with the p value = 0.025. From this results, it can be concluded that there is a significant relation between dependent and independent variable that's characteristics of the mother (parity, age, education) and husband's social support for pregnancy exercise in their participation.

Keywords: *parity, education, age, social support of husband, exercise in pregnancy*

ABSTRAK

Kehamilan merupakan suatu proses berkesinambungan yang mana dari mulai terjadinya konsepsi hingga lahirnya janin. Pada masa kehamilan, wanita akan mengalami berbagai perubahan baik perubahan psikologis maupun perubahan fisiologis. Salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah yang mana diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut yaitu senam hamil. Senam hamil merupakan latihan gerak sebagai terapi pembekalan dalam kesiapan ibu hamil baik secara fisiologis maupun psikologis. Beberapa faktor yang berpotensi mempengaruhi keikutsertaan ibu dalam senam hamil diantaranya pendidikan, usia, paritas dan dukungan sosial. Dukungan sosial yang diberikan melalui penghargaan, perhatian atau bantuan yang diberikan oleh suatu kelompok atau individu lain, khususnya yaitu dukungan dari pasangan. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui serta mengidentifikasi hubungan antara karakteristik ibu (paritas, usia, pendidikan) dan dukungan sosial suami dengan keikutsertaan senam hamil di Desa Pandanmulyo Wilayah Kerja Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang tahun 2017. Observasional analitik merupakan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yang mana peneliti menggunakan metode pendekatan *crosssectional* terhadap 35 responden yang diambil menggunakan metode *total sampling* dengan hasil univariat keikutsertaan senam hamil sebanyak 57,1% atau sebanyak 25 responden. Analisa data diuji menggunakan *ChiSquare* dengan hasil karakteristik yaitu meliputi usia, paritas dan pendidikan dengan masing-masing *p value* = 0,006; 0,046; 0,018 dan dukungan sosial suami menunjukkan hasil *p value* = 0,025. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara karakteristik ibu (usia, paritas dan pendidikan) dan dukungan sosial suami terhadap keikutsertaan senam hamil.

Kata kunci: paritas, usia, pendidikan, dukungan sosial suami, senam hamil

***Korespondensi:** Era Nurisa Windari. Surel: ersawibowo@gmail.com

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu proses berkesinambungan yang dimulai dengan terjadinya ovulasi, jika telah masanyamaka terjadinya pembentukan plasenta sampai tumbuh kembang hasil konsepsi hingga aterm.¹ Pada masa kehamilan, seorang wanita akan mengalami banyak perubahan yang terjadi. Sebagian dari wanita dapat beradaptasi, namun sebagian lainnya tidak terutama pada perubahan fisik yang dialaminya. Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan membentuk program pada masa kehamilan yang mana berupa kelas ibu hamil.²

Di Indonesia masih belum diketahui secara pasti angka dari keikutsertaan wanita hamil yang melakukan kegiatan senam hamil. Namun jika dilihat dari kegiatan kelas ibu hamil dimana didalam program ini senam hamil merupakan salah satu item didalamnya. Senam hamil merupakan latihan gerakan yang dipersiapkan bagi ibu hamil. Senam hamil tidak hanya bermanfaat dalam proses persalinan yang mana melibatkan kekuatan serta dapat mempertahankan kelenturan dari berbagai macam otot baik otot dasar panggul kelak namun juga pada otot-otot dinding perut. Namun dapat juga melatih sikap tubuh ibu untuk dapat menghindari atau meringankan keluhan yang dialami selama masa kehamilan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keikutsertaan ibu dalam mengikuti senam hamil diantaranya karakteristik yang mana merupakan faktor intrapersonal ibu yaitu faktor dari dirinya sendiri yang meliputi paritas, usia dan pendidikan, status bekerja serta penghasilan.³ Adapun faktor dukungan sosial juga dapat mempengaruhi dalam membangun kesadaran maupun motivasi untuk turutserta dalam kegiatan yang berbasis kesehatan. Dukungan sosial ini dapat didapatkan baik dari keluarga, pasangan, maupun tenaga kesehatan, dukungan

sosial khususnya dukungan yang diberikan oleh pasangan sangat diharapkan kehadirannya.^{4,12}

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan peneliti di Desa Pandanmulyo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dan di dapatkan hasil bahwa tingkat keikutsertaan senam hamil di fasilitas kesehatan dengan hasil dimana dengan tingkat partisipasi senam hamil pada Puskesmas Tajinan dengan tingkat keikutsertaan senam hamil mengalami penurunan rata-rata 75% pada tahun 2016 dimana sebelumnya berada pada nilai rata-rata 80% di tahun 2015. Adapun tingkat keikutsertaan senam hamil terendah terdapat di Desa Pandanmulyo ditahun 2015 rata-rata 75% sedangkan pada tahun 2016 rata-rata 70% yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Tajinan.⁵

Dari fenomena yang telah didapatkan tersebut diatas dan mengingat pentingnya senam hamil maka peneliti untuk mengidentifikasi hubungan karakteristik (paritas, usia, pendidikan) dan sosial dukungan suami terhadap keikutsertaan senam hamil di di desa Pandanmulyo yang merupakan Wilayah Kerja dari Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian observasional analitik yang digunakan oleh peneliti yang mana menggunakan metode *cross sectiona*l. Data yang diambil berupa data primer maupun data sekunder. Pengambilan data primer yaitu menggunakan kuesioner serta data sekunder atau data dukung yaitu diambil dari buku Kunjungan Ibu dan Anak (KIA) responden yang dipergunakan untuk melihat usia kehamilan ibu. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2017 di Desa Pandanmulyo

Wilayah Kerja Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang.

Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh dari ibu hamil yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti dan terpilih untuk dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 35 responden. Metode teknik sampling pada penelitian ini yaitu menggunakan *total sampling*. Kriteria inklusi yaitu: (1) Ibu hamil dengan usia kehamilan > 22 minggu di Desa Pandanmulyo Wilayah Kerja Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang bulan September sampai dengan November 2017; (2) Ibu tidak buta huruf; (3) Ibu bersedia mengisi kuisioner / di wawancarai. Untuk kriteria eksklusi yaitu: (1) ibu hamil dengan komplikasi (*serviks inkompeten, heart disease, lung disease, pregnancy kebar, history of vaginal bleeding in the second and third trimesters, severe anemia, placental revia, atonia urteri, irregular heart rhythm*); (2) suami di luar kota dalam waktu ≥ 1 bulan; (3) ibu yang mengalami tuna rungu dan tuna wicara; (4) ibu hamil yang tidak memiliki suami (janda).

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 yang terdiri dari analisis univariat serta bivariat. Dimana analisa bivariate uji *chis square* yang dipilih yaitu untuk mengetahui hubungan karakteristik responden penelitian (usia, paritas dan pendidikan) dengan keikutsertaan senam hamil serta dukungan sosial suami dengan keikutsertaan senam hamil dengan derajat kepercayaan sebesar 95%. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan akan dikatakan bermakna dengan tingkat signifikansi 0,005 ($p < 0,05$) yang mana dapat diinterpretasikan bahwasannya terdapat hubungan baik variabel independen dengan variabel dependen dengan cara mendeskripsikan masing-masing variable dalam bentuk diagram distribusi, frekuensi dan narasi.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Senam Hamil

Dari hasil tabel tersebut diatas diketahui bahwa responden penelitian yang mengikuti senam hamil sebanyak 20 responden (57,1%), sedangkan responden penelitian yang tidak mengikuti senam hamil sebanyak 15 responden (42,9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa usia responden yang menjadi sampel yaitu 12 responden (34,3%) usia reproduksi ibu tidak sehat, untuk usia reproduksi ibu sehat sebanyak 23 responden (65,7%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata ibu yang menjadi sampel masih berada dalam usia produktif yaitu usia 20 – 35 tahun sebanyak 23 responden (65,7%) dari total sebanyak 35 responden ibu hamil.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Paritas

Dari tabel 3 diketahui hasil dari data penelitian yang telah dilakukan ditinjau dari segi paritas responden lebih banyak pada kelompok multipara yaitu sebanyak 24 responden (68,6%) dan untuk responden pada kelompok primipara sebanyak 11 responden (31,4%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pendidikan

Dari diatas diketahui bahwa pendidikan responden dengan persentase pendidikan ibu hamil yang telah atau sedang menempuh pendidikan dalam kategori pendidikan rendah sebanyak 20 responden ibu hamil (57,1%), sedangkan ibu hamil yang termasuk dalam kategori pendidikan tinggi sebanyak 15 responden ibu hamil (42,9%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Suami

Dukungan Sosial Suami	Frequency (f)	Percentage (%)
Dukungan Emosiional		
Rendah	10	28,6
Tinggi	25	71,4
Dukungan Instrumental		
Rendah	24	68,6
Tiinggi	11	31,4
Dukungan Informasional		
Rendah	16	45,7
Tinggi	19	54,3
Dukungan Appraisal		
Rendah	16	45,7
Tiinggi	19	54,3
Dukungan Sosial Suami		
Rendah	18	51,4
Tinggi	17	48,6

Tabel 6 Tabulasi Silang antara Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) dengan Keikutsertaan Senam Hamil

Karakteristik Ibu	Keikutsertaan Senam Hamil				Total		p value
	Tidak Senam		Senam		Σ	%	
	n	%	n	%			
Usia							
Reproduksi tidak sehat	9	25,7	3	8,6	12	34,3	0,006
Reproduksi sehat	6	17,1	17	48,6	23	65,7	
Paritas							
Primipara	2	5,7	9	25,7	11	31,4	0,046
Multipara	13	37.1	11	31,4	24	68.6	
Pendidikan							
SD-SMP (rendah)	12	34,3	8	22,9	20	57,1	0,018
SMA-PT (tinggi)	3	8,6	12	34,3	15	42,9	

Tabel 7 Tabulasi Silang antara Dukungan Sosial Suami dengan Keikutsertaan Senam Hamil

Dukungan Sosial Suami	Keikutsertaan senam hamil				Total		p value
	Tidak senam		Senam		Σ	%	
	n	%	n	%			
Dukungan emosi							
Rendah	8	22,9%	2	5,7%	10	28,6%	0,005
Tinggi	7	20,0%	18	51,4%	25	71,4%	
Dukungan instrumen							
Rendah	14	40,0%	10	28,6%	24	68,6%	0,006
Tinggi	1	2,9%	10	28,6%	11	31,4%	
Dukungan informasi							
Rendah	10	28,6%	6	17,1%	16	45,7%	0,031

Tinggi	5	14,3%	14	40,0%	19	54,3%
Dukungan penghargaan						
Rendah	11	31,4%	5	14,3%	16	45,7%
Tinggi	4	11,4%	15	42,9%	19	54,3%
D. sosial suami						
Rendah	11	31,4%	7	20,0%	18	51,4%
Tinggi	4	11,4%	13	37,1%	17	48,6%

0,005

0.025

Jika dilihat dari keseluruhan dukungan didapatkan hasil dari tabel 5 diatas dukungan sosial suami tinggi 17 sebanyak responden (48,6%) dan dukungan sosial suami rendah 18 sebanyak responden (51,4%), hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang mendapatkan dukungan sosial suami rendah.

Berdasarkan tabel 6 diatas bahwa dari 35 responden yang mana ditinjau dari usia responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu usia reproduksi tidak sehat dan usia reproduksi sehat, yang mana pada usia reproduksi tidak sehat tingkat keikutsertaan senam hamil hanya berkisar sebesar 8,6% atau sebanyak 3 responden sedangkan pada kelompok usia reproduksi sehat tingkat keikutsertaan senam hamil jauh lebih tinggi yaitu sebesar 48,6% atau sebanyak 17 responden. Sedangkan pada responden yang tidak mengikuti senam hamil pada usia reproduksi tidak sehat sebanyak 9 responden (25,7%) dan responden dengan usia reproduksi sehat sebanyak 6 responden (17,1%).

Berdasarkan hasil dari tabel 7 yang tersaji diatas dukungan sosial suami secara keseluruhan dengan keikutsertaan senam hamil terdapat 2 kelompok yaitu, yaitu dukungan sosial suami tinggi sebanyak 37,1% dan pada kelompok dukungan sosial suami rendah sebanyak 20,0%, sedangkan berdasarkan dukungan sosial suami dengan ketidakikutsertaan senam hamil

terdapat 2 kelompok pula yaitu, kelompok dengan dukungan sosial suami rendah sebanyak 31,4% dan dukungan sosial suami tinggi sebanyak 11,4%.

PEMBAHASAN

Senam hamil merupakan suatu gerakan senam guna melatih fisik seseorang. Latihan yang dilakukan selama masa kehamilan dengan kriteria khusus yang perlu diketahui responden yang diharapkan akan mampu menolong ibu dalam menghadapi keluhan yang dialami selama kehamilan khususnya yaitu untuk melatih bagaimana melakukan manajemen pernafasan menjelang persalinan. Sehingga pada saat proses persalinan berlangsung diharapkan ibu dapat rileks serta menguasai keadaan tubuhnya.⁶ Keikutsertaan ibu dalam kegiatan senam hamil adalah turut serta atau kehadiran ibu hamil di fasilitas kesehatan yang tersedia setempat dengan fasilitas tambahan berupa kegiatan senam hamil. Keikutsertaan ibu hamil dapat mendukung keberhasilan program yang pada dasarnya bagi kepentingan seluruh ibu hamil Indonesia dalam mengatasi permasalahan periode massa kehamilan, bersalin dan nifas bahkan pada *new born baby*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bertempat di Desa Pandanmulyo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang pada bulan Oktober-Desember 2017 menunjukkan bahwa presentase keikutsertaan senam hamil sebesar 57,1% atau sebanyak 25 responden dari 35 ibu hamil.

Pada hasil diatas dapat dinilai bahwa selain kurangnya pengetahuan pada ibu hamil akan penting dan banyaknya *benefits* dari senam hamil juga dikarenakan tidak semua orang gemar, suka atau bahkan merasa perlu dalam melakukan kegiatan fisik

khususnya yaitu senam hamil. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan secara fisik dan psikologis khususnya akan merasa nyaman karena kebutuhan dapat terpenuhi sehingga memotivasi ibu untuk

ikutserta dalam kegiatan senam hamil. Dukungan dari pasangan akan dapat meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan mereka hingga proses persalinan. Keterlibatan suami sejak awal kehamilan dapat menyederhanakan dan meringankan beban ibu hamil dalam menjalani dan mengatasi berbagai perubahan dalam tubuh. Hal ini ditujukan untuk kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan dan postpartum termasuk kesehatan bayi baru lahir dan bahkan kebutuhan kontrasepsi / keluarga berencana pasca melahirkan untuk mendapat perhatian dan tanggung jawab seluruh keluarga terutama keterlibatan pasangan.⁷

Hubungan Karakteristik Ibu Hamil (Usia, Paritas, Pendidikan) Dengan Keikutsertaan Senam Hamil

Keikutsertaan pada senam hamil dilihat dari penelitian hasil ini apabila dilihat dari usia ibu menunjukkan bahwa ibu hamil dengan usia reproduksi sehat yaitu kisaran usia 20-35 tahun lebih tinggi keikutsertaan senam hamil di tempat fasilitas kesehatan yang tersedia yaitu sebesar 48,6% atau 17 responden, dibandingkan dengan usia reproduksi tidak sehat yaitu usia < 20 tahun atau >35 tahun sebanyak 8,6% atau hanya 3 responden yang mengikuti senam hamil. Didapatkan hasil dari analisis bahwa terdapat hubungan baik antara usia ibu dengan keikutsertaan kegiatan senam hamil dengan p sebesar 0,006, diketahui bila < 5% atau 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia respondendengan keikutsertaan senam hamil. Dalam hal ini sebagian besar dari ibu hamil dengan usia ibu 20-35 tahun memiliki hasil yang tinggi terhadap keikutsertaan senam hamil yang mana ibu mengetahui akan pentingnya kebutuhan dari kesehatannya selama masa kehamilan berlangsung. Usia ibu hamil akan lebih baik jika tidak “terlalu” baik terlalu muda maupunterlalu tua.

Pada ibu hamil dengan usia <20 tahun rentan akan mengalami berbagai komplikasi masalah kehamilan akibat dari belum siapnya organ reproduksi untuk bekerja, sedangkan pada ibu yang berusia >35 tahun khususnya pada kesehatan reproduksi telah mengalami penurunan fungsi.^{8,11}

Faktor dari karakteristik lain yang mana dapat mempengaruhi keikutsertaan senam hamil yaitu jumlah kehamilan atau paritas ibu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada responden dengan paritas multipara lebih tinggi keikutsertaannya sebesar 31,4% dibandingkan pada ibu hamil primipara sebesar 25,7% dalam keikutsertaan senam hamil. Hasil dari analisis bivariat didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan paritas responden hamil dengan keikutsertaan kegiatan senam hamil yang ditunjukkan pada p sebesar 0,046. Dapat diasumsikan bahwa keikutsertaan kegiatan pada ibu hamil dengan paritas multipara ini bukan merupakan suatu hal yang asing atau baru bagi ibu dan pasangan, berbekal dari pengalaman sebelumnya mereka termotivasi dalam meningkatkan derajat kesehatan dalam menghadapi masa kehamilan.

Keikutsertaan responden dalam senam hamil apabila dilihat dari pendidikan yang telah ditempuh ibu hamil pada penelitian ini bahwa ibu dengan kategori pada pendidikan tinggi (SMA-PT) diketahui lebih tinggi tingkat keikutsertaan dalam kegiatan fisik selama hamil yaitu senam hamil sebesar 34,4% atau 12 responden, dibandingkan responden *pregnancy* dengan tingkat pendidikan yang rendah (SD-SMP) sebesar 22,9% atau 8 responden yang ikutserta di kegiatan senam hamil. Berdasarkan hasil uji analisis yang didapatkan p value sebesar 0,018. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa responden penelitian ini yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung memiliki pemikiran yang baik

dalam memahami berbagai informasi yang didapat terkait kesehatan khususnya selama masa kehamilan, sehingga ibu dengan pendidikan tinggi akan lebih sadar dan menganggap penting untuk mengikuti senam hamil.

Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Keikutsertaan Senam Hamil

Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan responden dengan sosial dukungan suami yang tinggi tingkat keikutsertaan senam hamil sebanyak 37,1% dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapat sosial dukungan suami rendah sebesar 20,0% dan berdasarkan analisis bivariat bahwa adanya hubungan sosial dukungan suami terhadap keikutsertaan senam hamil dengan hasil p value sebesar 0,025, diketahui bila < 5% atau 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial suami terhadap keikutsertaan senam hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian berupa survey di England (N = 4616) pada responden yang hamil dengan usia responden lebih dari 16th tahun. Hasil dari analisis univariat dilakukan dengan menggunakan statistik *chi square* dengan regresi logistik biner menggunakan SPSSX versi 17 & 19 yang digunakan dalam memperkirakan efek kombinasi dari variabel tersebut terhadap reaksi pasangan terhadap kehamilan mereka, adanya pemeriksaan antenatal dan persalinan serta keterlibatan dalam perawatan pasca kelahiran bayi. Lebih dari 80% suami senang dan merasa enjoy serta antusias dalam menanggapi kehamilan pasangan mereka, lebih dari setengahnya pasangan hadir untuk menemani tes kehamilan, sedangkan pasangan menemani satu atau lebih pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* (ANC), dan hampir semuanya hadir dalam jadwal pemeriksaan

ultrasound. Peran Pasangan yang lebih besar dalam keterlibatan pemeriksaan ini memiliki hubungan positif signifikan serta memiliki peran penting dalam mendukung pasangan mereka dalam hal ini istri yang sedang dalam masa kritis dalam kehidupan yaitu masa kehamilan.⁹

Pada jurnal penelitian yang dilakukan pada penelitian partisipatif berbasis kemitraan masyarakat yang berafiliasi dengan *Community Detroit Academic Urban Research Center*, telah dilakukan pada tahun 2000-2001 di sebelah timur dan barat daya Detroit, Thornton, Pamela., Kieffer bahwa sebagian besar perilaku ibu dalam beraktivitas fisik yaitu senam hamil merupakan dampak dari dukungan yang diberikan oleh pasangan mereka.^{10,13} Adanya dukungan suami berupa motivasi maupun informasi berperan besar dalam pengambilan keputusan dan menentukan status kesehatan ibu. Keterlibatan orang terdekat khususnya keterlibatan suami dapat menjadi batu loncatan terhadap perubahan dalam meningkatkan derajat kesehatan keluarga. Suatu keputusan atau tindakan, dimana salah satu dukungan dari *factor reinforcing* yang bias mengalihkan seseorang dalam bersikap dan berperilaku.^{14,15} Suami juga diharapkan dapat selalu menjadi suami yang siaga dimana selalu memberi perhatian utama terhadap keselamatan dan kesehatan responden hamil. Dukungan pasangan begitu memiliki peran penting dalam menciptakan perilaku bersih dan sehat melewati saran, motivasi maupun gurauan dari suaminya sehingga dukungan sosial suami menjadi faktor yang besar hubungannya atau kaitannya dengan keikutsertaan ibu dalam mengikuti kegiatan senam hamil.¹⁶

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara karakteristik ibu hamil (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan sosial suami dengan keikutsertaan senam hamil di Desa Pandanmulyo. Penelitian ini menunjukkan bahwa keikutsertaan senam hamil pada ibu hamil dengan usia kehamilan > 22 minggu di Desa Pandanmulyo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang sebesar 57,1%. Variabel karakteristik responden terdiri dari paritas, usia dan pendidikan terbukti berhubungan dengan keikutsertaan senam hamil di Desa Pandanmulyo. Dimana sebanyak 48,6% dengan usia reproduksi sehat dan 8,6% dengan usia reproduksi tidak sehat. Pada karakteristik paritas yaitu 31,4% responden multipara dan sebanyak 25,7% responden primipara. Sedangkan berdasarkan karakteristik dari segi pendidikan yaitu 34,3% dengan pendidikan tinggi dan sebanyak 22,9% dalam kategori pendidikan rendah.

Semua item dari dukungan sosial suami yang terdiri dari dukungan informasional, emosional, dukungan instrumental dan penghargaan semua komponen tersebut saling berhubungan dengan keikutsertaan senam hamil. Dimana sebanyak 37,1% responden dalam kategori dukungan sosial suami tinggi dan 20,0% responden dalam kategori dukungan sosial suami rendah. Terdapat hubungan antara karakteristik ibu hamil (usia, paritas dan pendidikan) dengan keikutsertaan senam hamil di Desa Pandanmulyo dengan masing-masing *p value* usia = 0,006, paritas = 0,046 dan pendidikan = 0,018 serta terdapat pula hubungan antara dukungan sosial suami dengan keikutsertaan senam hamil di Desa Pandanmulyo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dengan hasil *p value* 0,025.

DAFTAR PUSTAKA

1. Manuaba, I. C. 2008. *Gawat-Darurat Obstetri-Ginekologi dan Obstetri-Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC.
2. Kemenkes RI. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Tahun 2011. Buku Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu hamil* (pp. 1–26). Jakarta.
3. Wiknjosastro, H. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka.
4. Sarafino, E. P., & Smith, T. W. 2014. *Health psychology biopsychological interaction* (8th ed.). New York: Wiley.
5. Puskesmas Tajinan. 2017. *Laporan Ibu Hamil 2017 Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang*. Tajinan
6. Depkes RI. 2009. *Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil Tahun 2009. Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil* (p. 72). Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
7. Kemenkes RI. 2013. *Situasi Keluarga Berencana di Indonesia*. In Buletin Jendela Data dan Informasi.
8. Depkes RI. 2006. *Ibu Sehat Bayi Sehat*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
9. Redshaw, M., & Henderson, J. 2013. *Fathers' engagement in pregnancy and childbirth : evidence from a national survey*. BMC Pregnancy and Childbirth, 13(70), 1–15.
10. Thornton PL, Kieffer EC, Salabarría-Peña Y, Odoms-Young A, Willis SK, Kim H, et al. *Weight, diet, and physical activity-related beliefs and practices among pregnant and postpartum Latino women: The role of social support*. Matern Child Health J. 2006;10:95–104. [[PubMed](#)]
11. Depkes RI. 2008. *Panduan Pelaksanaan Strategi Making Pregnancy Safer (MPS) and Child Survival*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
12. Bandura. A. 2001. *Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective*. Annu Rev Psychol 52; 1-26.
13. Cioffi, J., Schmied, V., Dahlen, H., Mills, A., Thornton, C., Duff, M., Kolt, G.S. (2010). *Physical activity in pregnancy: Women's perceptions, practices, and influencing factors*. Journal of Midwifery & Women's Health, 55, 455–461.
14. Cohen, S., Gottlieb, B. H., & Underwood, L. G. 2000. *Social Relationships and Health. In Social support measurement and interventions: A guide for health and social scientists*. New York: Oxford(pp. 3–25).
15. Mullany, B. C., Becker, S., & Hindin, M. J. 2007. *The impact of including husbands in antenatal health education services on maternal health practices in urban Nepal : results from a randomized controlled trial*. Oxford University, 22(2), 166–176.
16. Spoozak, L., Gotman, N., Smith, M. V., Belanger, K., & A, Kimberly. 2010. *Evaluation of a social support measure that may indicate risk of depression during pregnancy*. J Affect Disord of National Institute Health Public Access, USA, 114(1-3), 216–223.